

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki sifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah memuat berbagai dimensi yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifatnya yang unik menunjukkan bahwa sekolah memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh lembaga lain seperti terjadinya proses pembelajaran kepada peserta didik dan terselenggaranya pembudayaan kehidupan kepada umat manusia. Wahyosumidjo (2006:1)

Sifat kompleks dan unik yang dimiliki sekolah, mengharuskan adanya implementasi manajemen yang baik terutama dalam hal pengambilan kebijakan karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan arah dan masa depan pencapaian tujuan sekolah. Untuk dapat menentukan kebijakan yang tepat dan dapat memacu pencapaian tujuan sekolah, maka diperlukan suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara terencana dengan memperhatikan secara seksama berbagai alternatif pemecahan masalah.

Pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat terpenting dalam pola manajemen sekolah yang handal. Sistem manajemen sekolah yang handal, akan mampu membawa sekolah kearah pencapaian tujuan. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi merupakan unsur yang bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambil. Terdapat beberapa tahapan pengambilan keputusan, yang meliputi identifikasi masalah utama, menyusun alternatif yang akan dipilih dan

sampai pada pengambilan keputusan yang terbaik. Suatu keputusan tidak akan memiliki keakuratan yang kuat jika tidak di dukung dengan berbagai informasi yang ada, oleh karena itu perlu adanya partisipasi guru di dalam proses pengambilan keputusan.

Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan dapat mendorong terciptanya iklim kerja yang kondusif, sehingga rasa kepemilikan terhadap suatu keputusan dapat meningkat. Peningkatan rasa memiliki ini akan menimbulkan rasa tanggung jawab yang pada gilirannya meningkatkan dedikasi warga sekolah. Guru ingin berpartisipasi dalam pengambilan keputusan karena ingin memperlihatkan bahwa ia mempunyai pendapat dan bahkan juga ingin memperoleh penghargaan bahwa mampu memberi ide. Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan disekolah menunjukkan suatu proses antara dua atau lebih pihak yang mempengaruhi satu terhadap yang lainnya dalam membuat rencana, kebijaksanaan, dan keputusan. Keputusan itu adalah sesuatu yang akan berpengaruh dikemudian hari bagi pihak pembuat keputusan, bagi pihak lain, dan sering kali bagi lingkungannya.

Tuntutan partisipasi guru dalam pengambilan keputusan tidak hanya secara perorangan, tetapi juga suatu keharusan dalam sekolah. Sebagai hal pokok mensyaratkan bahwa keputusan-keputusan itu harus memperhitungkan pengetahuan dan pendapat dari orang-orang yang mengambil bagian dalam pengambilan keputusan. Jadi partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah suatu aktivitas, proses, atau sistem pengambilan keputusan. Dengan demikian, partisipasi guru dalam suatu sekolah adalah mempertemukan berbagai

kepentingan yang berbeda dalam suatu proses pengambilan keputusan tanpa mempertahankan pentingnya keputusan itu. Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan merupakan hal yang terpenting, dengan jaminan bahwa guru tetap mempunyai wewenang atas keputusan yang di ambil. Jika guru tidak mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan, maka sekolah akan mengalami kerugian seperti tidak ada partisipasi apapun. Disamping itu, dalam pengambilan keputusan harus melibatkan bawahan, agar pimpinan secara mudah akan dapat mempengaruhi semua bawahannya.

Perilaku mengambil keputusan tersebut ada yang dilakukan dengan melibatkan personil (*participative*) dan ada pula pimpinan yang mengambil keputusan sendiri tanpa melibatkan orang lain. Pendekatan ini disesuaikan dengan situasi dan masalah yang dihadapi. Keputusan berkenaan dengan kualitas tinggi untuk pengembangan yang dalam hal ini keputusan bersifat konsisten dengan tujuan organisasi yang dicapai dan dengan informasi yang secara potensial dapat diperoleh. Sedangkan komitmen keputusan mengacu kepada penerimaan keputusan oleh anggota. Partisipasi dalam keputusan oleh anggota cenderung menghasilkan perasaan komitmen dan rasa memiliki bersama. Menurut Sutrisno (dalam Nasution 2009:16) Unsur-unsur partisipasi yaitu: 1) Keterlibatan guru dalam memberikan ide dan saran dalam proses pengambilan keputusan, 2) Keterlibatan guru dalam merespon proses pengambilan keputusan.

Partisipasi dapat memberikan kontribusi terhadap modal manusia. Partisipasi dalam keputusan dapat membangun tim kerja, kekuatan komitmen terhadap sasaran organisasi, dan kontribusi kepada pengembangan teknik

partisipasi dan keterampilan manajerial memiliki pengaruh atas kinerja dan kepuasan kerja anggota. Ada dua bentuk partisipasi, yaitu : 1) Partisipasi vertikal, 2) Partisipasi horisontal. Partisipasi merupakan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program. Sikap positif orang terbangun terhadap objek yang merupakan alat dalam kepuasan kebutuhan. Hal ini menjadi alasan perlunya pengembangan hubungan pimpinan dengan bawahan. Ada hubungan timbal balik perilaku pimpinan dengan perilaku bawahan. Perilaku bawahan berpengaruh terhadap perilaku pimpinan dan perilaku pimpinan mempengaruhi perilaku bawahan. Karena partisipasi menurut Tilaar, (2009: 287) adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Uraian di atas menunjukkan bahwa partisipasi merupakan manifestasi dari upaya untuk mewujudkan makna demokrasi pada setiap lembaga termasuk di sekolah dengan melibatkan partisipasi segenap stakeholder. Adanya partisipasi segenap stakeholder terkait menjadi bagian yang mengikat semangat untuk melaksanakan keputusan yang dihasilkan dari partisipasi segenap stakeholder terkait.

Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sangat penting terutama dalam situasi ketika keputusan yang di buat menyebabkan timbulnya efek kerugian atau kesulitan bagi orang tertentu. Partisipasi guru akan mengurangi

keluhan dan protes staf, serta akan memperbaiki hubungan antara pimpinan dan bawahan, mengurangi ketidakhadiran, keterlambatan masuk, bahkan meningkatkan kesediaan menerima perubahan. Selain itu, partisipasi akan meningkatkan saling pengertian dan toleransi antara staf sehingga dapat memperbaiki mutu efektifitas kerja.

Berdasarkan observasi , di Sekolah Menengah Atas Negeri I Bone ditemukan bahwa guru pada umumnya telah dilibatkan dalam proses pembuatan keputusan, maupun dalam tahapan proses penyampaian keputusan. Pelibatan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki sikap yang terbuka untuk melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan. kepala sekolah selalu bersikap proaktif dalam melibatkan guru pada semua tahapan pembuatan keputusan

Kondisi lainnya yang mendukung transparansi dalam proses pengambilan keputusan adalah adanya partisipasi aktif guru untuk ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya dukungan guru terhadap setiap proses pengambilan keputusan yang dilakukan di sekolah. Keikutsertaan guru merupakan manifestasi dari adanya tanggung jawab bersama untuk membantu dalam menyelesaikan kegiatan di sekolah. Dalam konteks yang bersamaan bahwa partisipasi guru dalam tahapan pembuatan dan penyampaian hasil keputusan merupakan perwujudan dari keinginan guru untuk membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas di sekolah. Dengan cara seperti ini diharapkan agar semua guru memiliki partisipasi yang tinggi dalam proses

pengambilan keputusan sebagai manifestasi dari proses demokrasi dalam implementasi pendidikan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memandang perlu untuk mengetahui partisipasi guru dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Guru Dalam Proses Pengambilan Keputusan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Keterlibatan guru dalam proses pembuatan keputusan di SMA Negeri I Bone.
2. Keterlibatan guru dalam proses penyampaian keputusan di SMA Negeri I Bone.

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui keterlibatan guru dalam proses pembuatan keputusan di SMA Negeri I Bone.
2. Untuk mengetahui keterlibatan guru dalam proses penyampaian keputusan di SMA Negeri I Bone.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Dengan penelitian ini, kepala sekolah sebagai pemimpin dapat menambah pengetahuan tentang pengambilan keputusan serta dapat menerapkan tahapan-

tahapan dalam pengambilan keputusan secara efektif. Dalam konteks yang bersamaan penelitian ini dapat menjadi media informasi kepala sekolah tentang pentingnya analisis proses pengambilan keputusan.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memahami betapa pentingnya keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan efektivitas mengajar

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang luas bagi peneliti dalam mengkaji serta menganalisis masalah yang berhubungan masalah yang diteliti.